



SOSIAL SUPORT GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR

L. Leonotus Lopen¹, Satrio Budi Wibowo², Mudaim³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: lopen1512@gmail.com, satrio-budi@mail.ugm.ac.id, mudaim79@gmail.com

ABSTRAK

Disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dimana pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dukungan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (1) Guru BK (2) peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan, bentuk dukungan sosial yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik berjalan dengan baik. Sebab dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diberikan secara terarah dan teratur kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Sosial Suport, Kedisiplinan Belajar*

ABSTRACT

Learning discipline is an attitude or behavior to be able to carry out their obligations to learn, both studying at school and studying at home. The purpose of this study was "to find out how the form of social support carried out by Guidance and Counseling teachers in improving the learning discipline of students of SMA Negeri 1 Punggur". This research was a qualitative research where the implementation of this research was to find out the form of support provided by Guidance and Counseling teachers in improving the learning discipline for students of SMA Negeri 1 Punggur in the 2018/2019 academic year. Collecting data used interview techniques (1) BK teachers (2) students. The results showed that the form of social support carried out by the counseling guidance teacher to improve student learning discipline went well. Because the social support provided by guidance and counseling teachers was given in a directed and regular manner to students.

Keywords: *Social Support, Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang tentunya diharapkan oleh banyak orang, khususnya orang berpendidikan. Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar peserta didik di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap peserta didik akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi peserta didik lain yang berada di lingkungan sekolah. Arikunto (2006) berpendapat bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya tanpa adanya paksaan dari



pihak luar. Disiplin merupakan suatu rasa taat pada nilai yang dipercaya sebagai pertanggung jawaban individu.

Disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Disiplin belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan belajar merupakan sikap taat menjalankan kegiatan belajar dengan sepenuh hati guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar. Kedisiplinan belajar dapat tercermin dari ketaatan peserta didik dalam menulis atau mencatat materi, memperhatikan guru mengajar dan pengaturan waktu belajar, mengerjakan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat mengajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mengikuti tes atau ulangan yang diberikan oleh guru.

Kedisiplinan belajar peserta didik akan mematuhi aturan belajar dan akan memberi peringatan jika peserta didik tidak mematuhi aturan belajar. Kedisiplinan dapat terwujud dalam suatu perintah dan suatu keadaan yang dikendalikan dalam pengajaran, terutama di dalam kelas. Daud (2010) yang mengemukakan kedisiplinan belajar adalah suatu kesediaan untuk menepati atau mematuhi peraturan selama proses belajar. Sedangkan Menurut Daryanto (2009: 164) bahwa disiplin belajar yaitu bagaimana siswa berfungsi dan aktif dalam belajarnya serta bagaimana tugas dikerjakan. Sedangkan menurut pendapat Asra (2007: 47) kedisiplinan belajar adalah sikap taat yang terbentuk pada peserta didik. Sikap tersebut ditunjukkan melalui kesungguhannya dalam menjalankan sejumlah kegiatan seperti; menulis, membaca, pengaturan waktu belajar, dan sebagainya.

Belajar disiplin sangat dibutuhkan karena pada dasarnya disiplin dapat membantu seseorang mengarahkan kedalam suatu hal yang lebih baik, tanpa adanya sikap disiplin maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal, adapun beberapa manfaat disiplin belajar meliputi: menjadi pandai, siap dalam segala hal, percaya diri, menguasai materi, di senangi guru, menjadi lebih mandiri, menumbuhkan kepakaan, membantu perkembangan otak dan dapat berperilaku jujur. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar memiliki ciri-ciri seperti: mengerjakan dan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengikuti tes atau ulangan yang diberikan oleh guru. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga dukungan dari pihak lain.

Setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah memiliki karakter atau ciri-ciri yang berbeda, ada peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan ada pula peserta didik yang mengalami rendahnya kedisiplinan belajar. Menurut pendapat Slameto (1992) ciri-ciri orang yang disiplin yaitu orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib. Sedangkan menurut pendapat Widjaya (2001: 178) ciri-ciri kedisiplinan belajar peserta didik adalah



Mengerjakan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat mengajar, Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan Mengikuti tes atau ulangan yang diberikan oleh guru.

Ciri peserta didik yang disiplin belajar dapat dilihat bahwa dia mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Ketepatan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan dalam ketepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas.

Mengerjakan pekerjaan dengan baik merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Pekerjaan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, seperti pekerjaan rumah, tugas, kuis, dan lain-lain. Fungsi disiplin belajar bagi peserta didik yaitu menata kehidupan bersama. Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran yang sering ditemukan pada beberapa peserta didik yang masih belum memiliki sikap disiplin dalam belajarnya, hal itu akan menghambat dalam proses pembelajaran peserta didik yang lain, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadang-kadang terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil prasurevei yang telah dilakukan pada tanggal 7-8 Mei 2019 dengan cara wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh data a) terdapat peserta didik yang memiliki waktu belajar yang kurang teratur. b) terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat mengajar. c) terdapat peserta didik yang dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru bimbingan dan konseling disekolah membuat perencanaan dan penanganan agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, selain pemberian layanan, guru bimbingan dan konseling juga memberikan dukungan sosial agar peserta didik bisa meningkatkan kedisiplinan belajar. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Bentuk Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Punggur”

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian dirancang untuk membuktikan suatu teorema atau hipotesis. Melalui penelitian seorang peneliti dapat menggunakan hasilnya sesuai dengan tujuannya. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum ada 3 tujuan penelitian yaitu penemuan,



pembuktian, dan pengembangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian digunakan pendekatan dan jenis penelitian serta metode penelitian yang cocok untuk masing-masing tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Menurut (Arikunto, 2013:28) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Menurut (Sugiyono, 2015:62) bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Teknik Wawancara dan Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait dengan bentuk dukungan sosial guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Hasil temuan penelitian terkait bentuk dukungan sosial guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur sebagai berikut: a) pertama bentuk dukungan sosial guru Bimbingan dan Konseling sangat nyata terasa kepada peserta didik, karena guru bimbingan dan konseling senantiasa memperhatikan peserta didiknya, b) kedua guru Bimbingan dan Konseling menggunakan konseling Individu, layanan ini dilaksanakan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan ini, bentuk dukungan sosial yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik berjalan dengan baik. Sebab dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diberikan secara terarah dan teratur kepada peserta didik.



a. Bentuk Dukungan Emosional Guru Bimbingan dan Konseling

Dukungan ini terdiri dari ekspresi seperti memberi perhatian, berempati dan ikut prihatin pada seseorang. Dukungan ini akan membuat penerima dukungan merasa nyaman, tenang dan merasa dimiliki dan dicintai ketika ia mengalami stres, memberikan bantuan berupa semangat, kehangatan personal dan cinta. Hal ini dituturkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020 tentang bentuk dukungan emosional (W.01/F1/a/1/50) sebagai berikut:

“kita harus bisa meyakinkan klien supaya klien dapat mengungkapkan permasalahannya, kemudian kita ikut merasakan apa yang klien rasakan pada saat klien tersebut mengungkapkan permasalahannya, tapi kita tidak boleh ikut terlarut, kita juga harus selalu memperhatikan gestur tubuh klien”.

Guru bimbingan dan konseling harus selalu memperhatikan setiap perkembangan peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020 bahwa setiap perkembangan peserta didik harus dipantau (W.01/F1/a/2/51) sebagai berikut:

“perkembangan peserta didik harus selalu diperhatikan, kita perhatikan kesehariannya disekolah, kita tanyakan perkembangannya, apakah ada perubahan atau tidak”.

Memperhatikan setiap perkembangan peserta didik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah berkembang yang kemudian dapat menjadi bahan untuk evaluasi.

b. Bentuk Dukungan Penghargaan Guru Bimbingan dan Konseling

Setiap klien tentunya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, setiap permasalahan yang terjadi harus bisa diterima oleh guru bimbingan dan konseling. Hal itu dituturkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020 tentang menghargai klien (W.01/F1/a/3/51) sebagai berikut:

“setiap permasalahan atau pendapat klien harus kita hargai, kita tidak boleh menyalahkan ataupun menghujat klien. Setiap keluhan harus kita dengarkan dan kita tidak boleh menyepelkannya”.

Perkembangan peserta didik dapat diamati dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan bimbingan kelompok. Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020. (W.01/F1/a/4/51)

“terkadang dilakukan juga bimbingan kelompok untuk melihat perkembangan dari peserta didik”.



Pemberian dukungan membantu individu untuk melihat sisi segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan. Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020. (W.01/F1/a/5/51) yaitu sebagai berikut:

“mengingatkan kekurangan klien tetapi jangan sampai berlebihan, tidak membanding-bandingkan klien dengan orang lain”.

c. Bentuk Dukungan Instrumental Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam menyelesaikan permasalahan, guru bimbingan dan konseling terkadang tidak bisa menyelesaikannya secara sendiri, guru bimbingan dan konseling juga memerlukan bantuan dari guru lain, seperti wali kelas atau guru mata pelajaran lain. Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020. (W.01/F1/a/6/51) yaitu sebagai berikut:

“mengajak guru lain, membuat program peduli siswa dengan guru lain”.

d. Bentuk Dukungan Informatif Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bentuk dasar pemberian layanan bimbingan konseling adalah dengan informasi, informasi biasanya diberikan untuk membantu seseorang supaya dapat mengetahui masalahnya. Informasi biasanya berisikan sesuatu yang mendasar, sebab dan akibat, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling pada Selasa, 3 Maret 2020. (W.01/F1/a/8/52) yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengarahkan peserta didik pertama-tama kita harus melihat masalah yang sedang dialami dan latarbelakang permasalahan tersebut, kemudian kita memberikan pemahaman terhadap peserta didik, kita berikan informasi supaya peserta didik tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait dengan bentuk dukungan sosial guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik agar terhindar dari masalah yang membuat mereka menjadi terhambat dalam



melaksanakan kewajibannya untuk belajar. Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu dengan mengelola hasil dari program yang sudah dibuat, kemudian melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling Bekerjasama dengan Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas.

Bentuk dukungan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dibantu dengan cara kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Agar program dan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, maka dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh personil sekolah merupakan bentuk dukungan dan tanggung jawab yang diberikan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Salahudin (2013:147) menjelaskan bahwa:

“ Deskripsi tugas dan tanggung jawab personal bimbingan dan konseling diantaranya yaitu kepala sekolah salah satunya bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling. Guru BK salah satunya bertugas mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling yang didalamnya ada program kolaborasi dengan personal BK lainnya.”

Oleh karena itu peserta didik akan merasa terbantu dalam hal pengembangan potensi dirinya. Analisis data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak. Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.

Evaluasi yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik guna untuk mengetahui keberhasilan suatu pemberian layanan yang telah dilaksanakan. Guru bimbingan konseling memerlukan evaluasi dalam program yang telah dibuat guna untuk mengetahui dan mengoreksi kekurangan dari pembuatan program dan pemberian layanan tersebut. Kemudian peserta didik juga perlu mendapatkan evaluasi layanan, untuk mengukur keberhasilan layanan kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan tindak layanan atau pengukuran keberhasilan dari layanan yang diberikan.



A. Simpulan

Setelah melakukan tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai mengkaji temuan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian dan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bentuk dukungan sosial guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut bentuk dukungan emosional guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik. Bentuk dukungan penghargaan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik. Bentuk dukungan instrumental guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik. Bentuk dukungan informatif guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan ini, bentuk dukungan sosial yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik berjalan dengan baik. Sebab dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diberikan secara terarah dan teratur kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang diperoleh tentang bentuk dukungan sosial guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur, maka penulis dapat memberikan saran agar lebih baik dalam pemberian layanan. Meningkatkan kedisiplinan belajar dengan menggunakan layanan informasi yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar serta akibat jika kurang disiplin dalam belajar. Meningkatkan kedisiplinan belajar dengan menggunakan layanan konseling individu yaitu mengarahkan, mengentaskan serta memperingatkan pentingnya kedisiplinan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanto., Anam C. (2007). Peran Dukungan Sosial dan Self Efficaty Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlit Pencak Silat Pelajar Tingkat SMA/K di Kota Yogyakarta. *Jurnal Humanitas* Vol.IV No.2
- Asra. (2007). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.



Daud, Abu. (2010). [blogspot.com/search/label/disiplinbelajar](https://www.blogspot.com/search/label/disiplinbelajar). *Online* (diakses pada tanggal 11 Mei 2019).

Salahudin. (2013). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua*. Bandung: Bumi Aksara.

Slameto. (1992). *Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar*. UMM. Pres. Malang.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjaya, Albert. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Angkasa Ofsset.